

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP TIMBULNYA *BUDGET SLACK***
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)



Oleh :
PAINGGA RUKMANA DB
05257/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP TIMBULNYA *BUDGET SLACK* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)

Oleh :
PAINGGA RUKMANA DB
05257/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

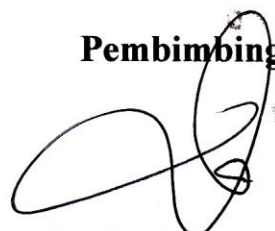
Padang ... Februari 2013

Pembimbing I



Dr.H. Efrizal Syofyan, SE, M.SI,AK
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Deviani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19690610 1998022 001

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP TIMBULNYA *BUDGET SLACK* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)

Paingga Rukmana DB

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : Paingga@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine: 1) the effect of budgetary participation on budget slack, 2) the effect of information asymmetry on budget slack.

The type of this research is classification as causative research. Population in this study is SKPD of Padang state. total sampling method to select the sample. the primary data used in this research. The survai by distributing questionnaires to collect the data to every leader of SKPD and chief finansial officer who participated in the preparation of the budget SKPD. The analysis Method used is multiple regresion, with the budget slack as the dependent variable and budgetari participation and information asymmetry as the independen variable.

The result of the tes showed that: 1) the budgetary Partisipation impact negatively on budget slack, signifkance value $0,004 < 0,05$, β koficient-0,192 and $t_{count} < t_{table}$ is $-2,949 < 1,665$ (H_1 rejected). 2) the information Asymmetry impact positif on budget slack, signifkance value $0,000 < 0,05$, koefisien β 534 and the value $t_{count} > t_{table}$ is $6,838 > 1,665$ (H_1 accepted).

Based on the result of this research, concluded that the first hypothesis rejected and second hypotesys accepted and recommen: 1) for all city agencies in order to observe the different of information in budgetary preparation and also further increase participation employee in the preparation, so that the budget slack can be minimized. 2) for the further reseach should use the data collection technic with survai techniques and direct interviews with the responden, and by looking at the value of Adjusted R Square the research still low, should add another independent variable or add the pemoderation variable until intervening variable such as budget emphasis variable, uncertainty enviroentment, the kohesiveness of group and other variable.

Keywords: Budget Slack, Budget Participation, Information Asymmetry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budget slack*, 2) Pengaruh asimetri informasi terhadap *budget slack*.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data adalah teknik survey dengan menyebarkan kuesioner kepada setiap kepala SKPD dan kepala bagian keuangan yang ikut serta dalam penyusunan anggaran SKPD. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan senjangan anggaran sebagai variabel terikat dan partisipasi anggaran dan asimetri informasi sebagai variabel bebas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap *budget slack*, nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, koefisien β -0,192 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,949 < 1,665$ (H_1 ditolak). 2) Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap *budget slack*, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien β 0,534 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,838 > 1,665$ (H_2 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak dan hipotesis 2 di terima dan disarankan: 1) Bagi seluruh instansi pemerintah kota padang agar dapat memperhatikan perbedaan informasi dalam penyusunan anggaran dan juga lebih meningkatkan partisipasi pegawai di dalam penyusunannya, sehingga senjangan anggaran dapat diminimalisir. 2) bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik survey dan wawancara langsung terhadap responden, serta dengan melihat nilai *Adjusted R Square* penelitian yang masih rendah, sebaiknya menambah variabel bebas lainnya atau menambah variabel pemoderasi atau juga variabel intervening seperti variabel penekanan anggaran, ketidakpastian lingkungan, kohesivitas kelompok dan variabel lainnya.

Kata kunci: Budget Slack, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi.

PENDAHULUAN

Lingkup anggaran menjadi relevan dan penting di lingkungan pemerintah daerah, hal ini terkait dengan dampak anggaran terhadap akuntabilitas pemerintah. Anggaran merupakan dokumen/kontrak politik antara pemerintah dan DPRD untuk masa yang akan datang (Mardiasmo, 2005), selanjutnya DPRD akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran. Bentuk pengawasan ini sesuai dengan *agency theory* dimana pemerintah sebagai *agent* dan DPRD sebagai *principal*.

Implikasi penerapan teori keagenan dapat menimbulkan hal positif dalam bentuk efisiensi, tetapi lebih banyak yang menimbulkan hal negatif dalam bentuk perilaku *dysfunctional*. Seperti hal yang diungkapkan oleh Anthony dan Govindradjan (2005) menyatakan bahwa mekanisme anggaran akan mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung pada penggunaan anggaran. Bawahan dan atasan akan berperilaku positif apabila tujuan pribadi bawahan dan atasan sesuai dengan tujuan organisasi. Selanjutnya bawahan akan berperilaku negatif apabila anggaran tidak diadministrasikan dengan baik, sehingga bawahan dapat menyimpang dari tujuan organisasi. Perilaku *dysfunctional* ini diwujudkan dalam *Budget Slack*, Warindrani (2006: 99).

Senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2005). Tiga penyebab utama manajer melakukan senjangan anggaran (*budgetary slack*) menurut Falikhatun (2007 ; 2) adalah : (a) Orang-orang yang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya ; (b) Senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian. Jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/mencapai anggarannya; (c) Rencana anggaran selalu

dipotong dalam proses pengalokasian sumberdaya.

Pada saat sekarang ini pemerintah dalam proses perencanaan anggarannya memakai metode partisipasi, yang merupakan gabungan dari metode *top down* dan *bottom up*. Anggaran partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan dimana individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut (Falikhatun, 2007)

Anthony dan Govindarajan (2005: 84) menjelaskan bahwa: “Manajemen harus berpartisipasi dalam peninjauan dan persetujuan anggaran, dan persetujuan tidak hanya sebagai stempel. Tanpa partisipasi aktif mereka dalam proses persetujuan, akan ada godaan besar bagi pembuat anggaran untuk “bermain-main” dengan sistem tersebut, yaitu beberapa manajer akan menyerahkan anggaran yang mudah dicapai atau anggaran yang berisi kelonggaran yang berlebihan untuk kontijensi yang mungkin”.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *slack* juga berkembang dengan dimasukkannya variabel-variabel lain yang dianggap berpengaruh yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila pemilik/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasinya Anthony dan Govindarajan (2005).

Pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya *budget slack* juga dijelaskan oleh Suartana (2010: 143), bahwa: “Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan”.

Dilihat dari berbagai sumber, salah satunya dari (www.harianhaluan.com).

Adanya dana tunjangan operasional bagi rapat anggota dewan, dimana data yang diketahui sebesar puluhan miliar rupiah untuk bersidang dan melakukan perjalanan dinas. Setiap anggota dewan juga akan mendapatkan laptop yang dibeli dengan dana APBD Sumatera barat sebesar Rp. 960.000.000, . Dari jumlah anggaran yang disediakan untuk 55 orang anggota dewan, dapat diperkirakan harga laptop yang disandang para wakil rakyat itu lebih kurang Rp. 17,5 juta per unit. Melihat harga laptop yang ada di pasaran dewasa ini rata-rata dibawah Rp 12 juta per unit, masyarakat merasa tindakan pemerintah dalam anggaran dana untuk pemilihan laptop sangatlah berlebihan. Ketidaktepatan Tim Anggaran Pemerintah Daerah dalam pengalokasian sumberdaya mengakibatkan senjangan anggaran yang menimbulkan pemborosan uang rakyat.

Apabila peneliti melihat dari segi fenomena yang sudah dipaparkan tadi, maka semakin memperkuat indikasi peneliti dalam melakukan penelitian senjangan anggaran yang terjadi pada penyusunan anggaran pemerintahan khususnya Kota Padang. Oleh karena itu, penulis mengambil judul, yaitu **“Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap timbulnya Budget Slack,”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana partisipasi anggaran berpengaruh terhadap timbulnya *budget slack*?
2. Sejauhmana asimetri informasi berpengaruh terhadap timbulnya *budget slack* (senjangan anggaran)?

Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini adalah :

1. Partisipasi anggaran terhadap timbulnya *budget slack* (kesenjangan anggaran)
2. Pengaruh asimetri informasi terhadap

timbulnya *budget slack* (kesenjangan anggaran)

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai analisis yang dilakukan dan dapat memperdalam wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang senjangan anggaran dengan partisipasi anggaran dan asimetri informasi yang mempengaruhinya.

2. Bagi Pemerintah daerah yang diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan jajaran manajemen pemerintahan, dalam penyusunan anggaran.

3. Bagi Pembaca dan peneliti lain

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagian bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Penjelasan konsep senjangan anggaran dapat dimulai dari *pendekatan agency theory*. Praktik senjangan anggaran dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi dengan adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Agency theory menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenang kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas untuk membuat keputusan (Anthony & Govindarajan, 2005).

Jika bawahan (agen) yang ikut serta dalam proses penyusunan anggaran mempunyai informasi khusus tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan organisasi, akan memungkinkan bawahan memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu kepentingan pemerintah dan masyarakat. Namun sering keinginan atasan (kepala daerah dan legislative) tidak sesuai dengan keinginan bawahan (SKPD) sehingga menimbulkan konflik di antara mereka. Hal ini dapat terjadi apabila pihak agensi memiliki informasi keuangan yang lebih dari pada pihak prinsipal (keunggulan informasi), sedangkan dari pihak prinsipal boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri (*self-interest*) karena memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*).

Ikhsan dan Ishak (2005: 56) juga menjelaskan teori keagenan ini secara umum mengasumsikan bahwa: “*Principal* bersikap netral terhadap risiko sementara *agent* bersikap menolak usaha dan risiko. *Agent* dan *principal* diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan *principal*, kompensasi yang diberikan kepada *agent* tersebut didasarkan pada hasil, sementara menurut pandangan *agent*, dia lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya”.

1. Senjangan Anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan, (2005:85) *budget slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *budget slack* dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

menurut Suartana (2010: 137), *budget slack* adalah “proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan”.

Ikhsan dan Ishak (2005: 176) mendefinisikan *budgetary slack* sebagai: “*Slack* adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperuntukkan bagi tugas tersebut. Dengan kata lain, *slack* adalah *pengelembungan anggaran*. Manajer menciptakan *slack* dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah, mengestimasi biaya lebih tinggi, atau menyatakan terlalu tinggi jumlah input yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit output”.

Menurut Dunk (1993) dalam Apriyandi (2011) *budgetary slack* is defined as the *express incorporation of budget amounts that make it easier to attain*. Artinya bawahan lebih cenderung mengungkapkan atau menyusun anggaran yang mudah untuk dicapai. Dunk (1993) juga berpendapat bahwa perilaku bawahan melakukan senjangan anggaran dipengaruhi oleh kebijakan atasan yang menilai kinerja bawahan berdasarkan pencapaian sasaran anggaran. Menurut Falikhatun (2007). Ada Tiga faktor utama manajer melakukan senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah : (a) orang-orang yang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya ; (b) senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian. Jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/mencapai anggarannya; (c) rencana anggaran selalu diptong dalam proses pengalokasian sumberdaya.

2. Partisipasi Anggaran Pengertian

Salah satu faktor yang banyak diteliti dan dianggap memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *budgetary slack* adalah partisipasi anggaran. Menurut Ikhsan dan Ishak (2005: 173) : “Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya” Manajer yang memiliki tingkat keterlibatan kerja (partisipasi) yang tinggi mengidentifikasi pekerjaan dan memelihara pekerjaan mereka, hal ini akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula bagi manajer untuk menciptakan senjangan anggaran, yaitu untuk melindungi pekerjaan mereka dan untuk melindungi *image* mereka dalam jangka pendek. Abdul (2002).

Anthony dan Govindarajan (2005: 88) menjelaskan bahwa: “Manajemen harus berpartisipasi dalam peninjauan dan persetujuan anggaran, dan persetujuan tidak hanya sebagai stempel. Tanpa partisipasi aktif mereka dalam proses persetujuan akan ada godaan besar bagi pembuat anggaran untuk “bermain-main” dengan sistem tersebut, yaitu beberapa manajer akan menyerahkan anggaran yang mudah dicapai (*budgetary slack*) atau anggaran yang berisi kelonggaran yang berlebihan untuk kontijensi yang mungkin”.

Pendekatan Anggaran partisipatif

Anggaran yang telah disusun secara partisipatif perlu *direview* oleh manajer level yang lebih tinggi, hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi anggaran yang mengandung kelonggaran anggaran (*budgetary slack*) oleh manajer level lebih rendah. Jika anggaran yang telah disusun dianggap memerlukan perubahan, maka perubahan tersebut harus didiskusikan dan dimodifikasi berdasarkan kesepakatan bersama.

Pada penganggaran partisipasi, semua tingkatan organisasi harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran karena manajer puncak biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-hari pada tingkatan bawah. Namun, manajer puncak mempunyai perspektif atau pandangan yang lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan yang

sangat vital terhadap pembuatan kebijakan anggaran secara umum.

Soobaroyen (2005) dalam Stephanie (2011) menunjukkan bahwa anggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional yaitu senjangan anggaran. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh terhadap penetapan anggaran
2. Seringnya atasan meminta pendapat atau usulan saat anggaran disusun.
2. Keputusan dalam penetapan anggaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggaran untuk bersama-sama mengambil peran guna menentukan dan mencapai anggaran yang merupakan suatu cerminan tujuan organisasi.

3. Asimetri Informasi

Anggaran mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pengendalian dan sebagai alat perencanaan. Dalam beberapa hal, untuk memenuhi fungsi tersebut, anggaran dapat disusun dengan tingkat kesulitan yang sama. Akan tetapi penentuan anggaran yang tepat mungkin tidak mudah dan akan menjadi masalah apabila manajer bawah dan menengah memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh manajer atas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dunk (1993) dalam Falikhatun (2007) bahwa perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer atas dengan manajer bawah atau manajer menengah inilah yang disebut sebagai asimetri informasi.

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adalah *budgetary slack*, dijelaskan oleh Suartana (2010: 139), bahwa: “Konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target

anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah dari pada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih dari pada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi”.

Asimetri informasi yaitu kondisi di mana atasan (*principal*) tidak memiliki cukup informasi dibanding dengan bawahan (*agent*) atau sebaliknya. Bila atasan atau manajemen puncak memiliki lebih banyak informasi dibanding bawahan atau manajer pusat pertanggungjawaban (MPP), maka akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan/MPP tentang pencapaian target anggaran yang kemungkinan sangat sulit dicapai oleh MPP. Bila bawahan/MPP memiliki lebih banyak informasi dibanding manajemen puncak/atasan maka bawahan/MPP cenderung membuat target yang lebih rendah dari target tertinggi yang bisa dicapai. Perbedaan informasi ini yang disebut sebagai asimetri informasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran baik dengan variabel bebas maupun berbagai variabel moderating telah banyak dilakukan. Terlihat pada penelitian Armaeni (2012) menguji Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri informasi dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan anggaran, penelitian ini dilakukan pada Pemerintahan Kabupaten Pinrang. Hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah partisipasi anggaran, asimetri informasi dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya *budgetary slack* dalam

proses penyusunan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang.

Penelitian Wati (2010) yang menguji Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi dan *budget emphasis* terhadap Senjangan Anggaran pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis regresi linier berganda memberikan kesimpulan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan *budget emphasis* berpengaruh terhadap slack anggaran. Selain itu Falikhatun juga melakukan penelitian untuk menguji pengaruh Interaksi Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan *Group Cohesiveness* dalam hubungan Partisipasi Anggaran terhadap *budget slack*. Penelitian ini dilakukan pada RSUD Sejava Tengah. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* begitu juga *cohesiveness* merupakan berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budget Slack.

Para peneliti akuntansi menemukan bahwa tingkat senjangan anggaran dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran (Yuwono, 1999). Manajer yang memiliki tingkat keterlibatan kerja (partisipasi) yang tinggi mengidentifikasi pekerjaan dan memelihara pekerjaan mereka, hal ini akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula bagi manajer untuk menciptakan senjangan anggaran. Abdul (2002).

Warindrani (2006: 99) menjelaskan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran organisasi dapat menimbulkan beberapa perilaku negatif seperti: (1) Menetapkan standar atau target yang terlalu tinggi atau terlalu rendah; (2) Timbulnya anggaran *slack* ; (3) Adanya partisipasi semu.

Hasil penelitian Armaeni (2012), pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang

membuktikan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Arfiani (2010) yang juga menunjukkan hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran.

Jika kita menghubungkan partisipasi anggaran yang tertuang pada teori keagenan, maka implikasinya bawahan akan membuat target yang lebih mudah untuk dicapai, yaitu dengan cara membuat target anggaran yang lebih rendah pada sisi pendapatan dan membuat ajuan biaya yang lebih tinggi pada sisi biaya. Hal ini menggambarkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran. Alasannya dengan berpartisipasi individu akan memiliki banyak kesempatan yang dapat digunakan untuk menciptakan senjangan anggaran, dengan ini akan diuji pada hipotesis, H1 : partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *budget slack* (senjangan anggaran).

H1: Partisipasi Anggaran Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Budget Slack (Senjangan Anggaran)

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Budget Slack (Senjangan Anggaran)

Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yakni principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur organisasi yang dimiliki. Dalam teori keagenan salah satu pihak yang bertindak sebagai prinsipal membuat suatu kontrak dengan pihak lain yang bertindak sebagai agen dengan harapan bahwa agen akan melaksanakan pekerjaan seperti yang diinginkan prinsipal. Dan permasalahan yang sering timbul dalam teori keagenan ini salah satunya adalah senjangan anggaran. Kondisi asimetri informasi yang timbul dalam teori keagenan merupakan pemicu dari perilaku disfungsional tersebut yaitu senjangan anggaran, dimana perilaku agen

memiliki pengaruh yang besar terhadap penyimpangan ini.

Masalah keagenan yang timbul dikalangan eksekutif (pemerintahan) cenderung memaksimalkan utility (*self-interest*) dalam pembuatan atau penyusunan anggaran APBD. Hal ini diwujudkan dengan kondisi dimana agen yang memiliki keunggulan informasi dibandingkan principal, ingin mengamankan posisinya dalam pemerintahan. Sehingga agen atau bawahan cenderung melakukan "budgetary slack" www.fajar.co.id/news (24/02/2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Afiani (2010) yang salah satu variabelnya mengenai pengaruh *information asymetri* terhadap *slack* anggaran, berhipotesis bahwa adanya interaksi positif pada asimetri informasi yang berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini berindikasi apabila asimetri informasi tinggi maka senjangan anggaran juga akan tinggi.

Menurut teori keagenan pada penyusunan anggaran pemerintahan, agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kinerja aktual, motivasi, dan tujuan organisasi yang ingin dicapai, dibandingkan dengan pihak principal. Sehingga dalam pengusulan anggaran pada RKA_SKPD, Celah ini akan dimanfaatkan oleh agen dengan berusaha melakukan senjangan anggaran yang meninggikan biaya atau merendahkan pendapatan. Demi kepentingan pribadi (*Enjoyment*).

Kecendrungan nilai-nilai tertentu yang dimasukkan oleh SKPD dalam penyusunan RKA_SKPD ini secara tidak langsung berujung pada penciptaan senjangan anggaran. Maka dapat dinyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran, adapun alasannya adalah agen yang mempunyai lebih banyak informasi tentang kinerja aktual, motivasi, dan tujuan organisasi, akan dimanfaatkan demi kepentingan pribadinya saja. Dan bukan untuk kepentingan masyarakat ataupun pemerintah, sehingga mampu mewujudkan senjangan anggaran. H2 : Asimetri informasi berpengaruh

signifikan positif terhadap senjangan anggaran.

H₂ : Asimetri Informasi Berpengaruh signifikan positif terhadap *Budget Slack*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Padang, yang terdiri dari Kepala Daerah dan 45 SKPD berupa 1 inspektorat, 9 Badan, 18 Dinas, 6 Kantor dan 11 Kecamatan. Sedangkan sampel penelitiannya adalah 45 SKPD yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran di Pemerintah Kota Padang. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD dan Kabid keuangan pada masing-masing SKPD yang tercatat dalam Pemerintah Daerah Kota Padang.

Alasan peneliti memilih populasi ini karena instansi pemerintah daerah memiliki fungsi yang lebih kompleks dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah, yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran. Keterkaitan senjangan anggaran dengan populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu senjangan anggaran diindikasikan terkandung dalam proses penyusunan anggaran oleh pemerintah daerah di kota padang. Sehingga pemerintah daerah merupakan sasaran yang tepat oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Metode pemilihan sampel menggunakan *total sampling* karena sampelnya kurang dari 100 subjek, yaitu sebanyak 90 responden dari 45 SKPD. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut adalah karena satuan kerja perangkat daerah

merupakan pengguna anggaran dan memiliki peran penting dalam pengajuan rancangan anggaran APBD Daerah kota Padang pada periode yang bersangkutan.

Kriteria pengambilan responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang mempunyai jabatan struktural dalam SKPD sehingga yang menjadi responden adalah pegawai yang mengerti tentang proses penganggaran pada wilayah tanggung jawabnya. Seperti menejer tingkat menengah dan tingkat bawah dari pemerintah daerah yaitu pejabat setingkat kepala dinas dan kabid keuangan di SKPD. Setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menganggarkan pendapatan dan biaya karena mereka terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan bagian mereka.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam tiga instrumen penelitian, yaitu Senjangan anggaran, Partisipasi anggaran dan Asimetri informasi .

Metode Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden guna memastikan bahwa kuesioner yang telah diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung. Selain itu juga dilakukan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan literatur dan informasi lain serta untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer.

Variabel Penelitian

Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Budget Slack* (Y).

Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran (X_1), Asimetri informasi (X_2).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Budget Slack*, untuk melihat

1. Standar anggaran
2. Sasaran anggaran
3. Pencapaian target anggaran

Dan untuk Partisipasi Anggaran dapat dilihat dari :

1. Pengaruh terhadap penetapan anggaran
2. Seringnya atasan meminta pendapat atau usulan saat anggaran disusun
3. Keputusan dalam penetapan anggaran

Untuk Asimetri Informasi dapat dilihat dari :

1. Informasi yang dimiliki bawahan
2. Dalam pertanggungjawaban kinerja bawahan, bawahan lebih mengetahuinya dengan baik dibandingkan atasannya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku organisasi.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30$ adalah 0.306.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha > 5\%$).

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variable independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap timbulnya *budget slack* pada pemerintah daerah kota Padang digunakan alat analisis regresi linear berganda.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = *Budget slack*
- X_1 = Partisipasi Anggaran
- X_2 = Asimetri Informasi
- β_1 = koefisien regresi X_1
- β_2 = koefisien regresi X_2
- a = Nilai konstan
- e = Standar error

Uji F (F – test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\% (0.05)$.

Uji t (t – test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran menggambarkan keikutsertaan menejer tingkat menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran. Pengukuran partisipasi penyusunan anggaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari peran tiap bagian bekerja sama dalam mencapai tujuan, pada instansi pemerintah daerah.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat menggambarkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan pada instansi pemerintah daerah, dalam penelitian ini dapat dilihat perbedaan informasi yang dimiliki dapat menciptakan suatu senjangan pada anggaran instansi pemerintah daerah.

Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran di definisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya. Pada penelitian ini senjangan anggaran dinilai oleh perbedaan antara anggaran yang diajukan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi Instansi Pemerintah di Kota Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

• Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 78$, adalah 0,219. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Dari hasil penelitian dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen *budget slack* nilai terkecil 0,252. Untuk partisipasi anggaran nilai terkecil 0,611. Untuk asimetri informasi, nilai terkecilnya 0,238.

• Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu *budget slack* 0,650. Untuk instrumen partisipasi anggaran 0,862 dan untuk instrumen asimetri informasi 0,780. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dengan kriteria keandalan diatas 0,6 – 0,8 dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0.05* maka distribusi data dikatakan normal.

Dari hasil pengolahan SPSS versi 15.0 didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *kolmogorov smirnov* > 0,05, yaitu 0,602. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *gleyser*. Pada uji ini apabila hasilnya sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi > α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap variabel terikat yaitu kinerja aparat pemerintah daerah adalah sebesar 41,6%, sedangkan 58,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig dengan α yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$.

$$BS = 15,943 - 0,192 PA + 0,534 IA$$

Keterangan :

Y	= Budget Slack
a	= Konstanta
X ₁	= Partisipasi Anggaran
X ₂	= Asimetri Informasi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta 15,943 yang berarti bahwa tanpa adanya partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran, maka nilai variabel senjangan anggaran berada pada 15,943
2. Koefisien partisipasi anggaran sebesar - 0,192 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel partisipasi anggaran satu satuan akan mengakibatkan penurunan senjangan anggaran sebesar 0,192 satuan. Nilai koefisien β dari variabel partisipasi anggaran bernilai negatif yaitu 0,192.
3. Koefisien asimetri informasi sebesar 0,543 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel partisipasi anggaran satu satuan akan mengakibatkan kenaikan senjangan anggaran sebesar 0,543 satuan. Nilai koefisien β dari variabel asimetri informasi bernilai positif yaitu 0,543.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan Tabel 23 nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran. Nilai t_{Tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,665 Nilai t_{hitung} untuk variable partisipasi anggaran (X_1) adalah - 2,949 Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{Tabel}$ yaitu $-2,949 < 1,665$ atau $sig\ 0,004 < 0,05$. Dengan nilai β - 192. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Budget slack* (senjangan anggaran), dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran. Nilai t_{Tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,665 Nilai t_{hitung} untuk variable asimetri informasi (X_2) adalah 6,838. Dengan nilai β 534, dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $6,838 > 1,665$ atau $sig\ 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap senjangan anggaran, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budget Slack*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran dengan nilai signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$, koefisien β bernilai negatif -0,192 dan nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($-2,488 < 1,665$), Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran maka senjangan anggaran tidak akan semakin tinggi .

Berdasarkan hasil analisis data statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran tidak

dapat diterima, ini berarti hubungan antara partisipasi anggaran tidak searah dengan senjangan anggaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dapat mempengaruhi dan menurunkan senjangan anggaran.

Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul (2002) manajer yang memiliki keterlibatan kerja yang tinggi mengidentifikasi pekerjaan dan memelihara pekerjaan mereka, hal ini akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula bagi manajer untuk menciptakan senjangan anggaran. Lain halnya teori yang diungkapkan oleh Anthony dan Govindarajan (2005: 88) yang sejalan dengan penelitian ini, menyatakan bahwa "Manajemen harus berpartisipasi dalam peninjauan dan persetujuan anggaran, dan persetujuan tidak hanya sebagai stempel. Tanpa partisipasi aktif mereka dalam proses persetujuan maka akan ada godaan besar bagi pembuat anggaran untuk "bermain-main" dengan sistem tersebut, yaitu beberapa manajer akan menyerahkan anggaran yang mudah dicapai (*budgetary slack*) atau anggaran yang berisi kelonggaran yang berlebihan untuk kontijensi yang mungkin".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dunk (1993), dalam Apriyandi (2011), yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Apriyandi (2011), yang meneliti pada pemerintah daerah Kabupaten Wajo juga menunjukkan hubungan yang negatif antara partisipasi dengan senjangan anggaran yaitu peningkatan partisipasi dari bawahan semakin menurunkan kesenjangan anggaran. Selain Dunk (1993) dan Apriyandi (2011) masih banyak lagi penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini, seperti Mardika (2011) dan Desmiwati (2010).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Armaeni (2012), wati (2010), Afiani (2010) dan Falikhatun (2007), yang membuktikan bahwa partisipasi anggar berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran, sehingga dengan meningkatkan partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Partisipasi pegawai dalam anggaran akan membuat pegawai bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan dan standar yang telah dibuat, karena pegawai merasa bertanggungjawab dan ikut berpartisipasi dalam pencapaian sasaran anggaran, sehingga akan meminimalisir terjadinya senjangan anggaran.

Dari Tabel distribusi frekuensi variabel partisipasi anggaran TCR dikategorikan baik atau tinggi. Dapat dikatakan bahwa pada satuan kerja perangkat daerah Kota Padang partisipasi yang dimiliki pegawai sudah dapat dikategorikan baik dan dapat berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.

Jadi partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif disebabkan oleh tingginya tingkat partisipasi pegawai yang positif terhadap penyusunan anggaran sehingga dapat menurunkan senjangan anggaran. Dengan berpartisipasi dalam anggaran diharapkan senjangan anggaran dapat diturunkan, namun harus diwaspadai partisipasi anggaran yang rendah akan dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran dan partisipasi anggaran yang berlebihan atau terlalu tinggi mungkin juga akan dapat menimbulkan senjangan anggaran karena pegawai memiliki kesempatan yang tinggi juga untuk memasukkan nilai-nilai yang mengarah pada senjangan anggaran.

2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Budget slack

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, koefisien β bernilai positif 0,534 dan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($6,838 > 1,665$) Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

asimetri informasi maka senjangan anggaran akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran dapat diterima, ini berarti hubungan antara asimetri informasi searah dengan senjangan anggaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi dan menaikkan senjangan anggaran.

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suartana (2010 :139) "Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetris informasi karena informasi asimetri mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armaeni (2012) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap senjangan anggaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Afiani (2010), yang meneliti pada pemerintah daerah Kabupaten Semarang juga menunjukkan hubungan yang positif antara asimetri informasi dengan senjangan anggaran yaitu peningkatan asimetri informasi dari bawahan akan semakin menaikkan kesenjangan anggaran. Selain Armaeni (2012) dan Afiani (2010) masih ada penelitian Wati (2010) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Apriyandi (2011), Dunk (1993) dan Falikhatun (2007), yang membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan informasi yang tinggi yang dimiliki oleh bawahan baik dalam kinerja aktual, motivasi maupun tujuan dari organisasi akan meningkatkan senjangan

anggaran dalam proses penyusunan anggaran. Ketika informasi bawahan lebih baik dari pada atasan (terdapat asimetris informasi), maka bawahan mengambil kesempatan untuk melakukan senjangan anggaran. Bawahan cenderung memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat *budget* yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan).

Dari Tabel distribusi frekuensi variabel asimetri informasi TCR dikategorikan cukup baik. Dapat dikatakan bahwa sebahagian besar pegawai pada satuan kerja perangkat daerah kota padang memiliki asimetri informasi yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh terhadap tingkat senjangan anggaran yang akhir-akhir ini banyak di issukan pada pemerintah daerah. Jadi asimetri informasi dapat memicu timbulnya senjangan anggaran.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesisi yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1.Partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran pada pemerintah Kota Padang
- 2.Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran pada pemerintah Kota Padang

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa :

- 1.Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Oleh karena itu ada baiknya pemerintah daerah dalam hai ini satuan kerja perangkat daerah kota Padang memperhatikan variabel partisipasi

- anggaran dan asimetri informasi untuk membatasi penciptaan senjangan anggaran dalam porsi tertentu agar dapat tercipta pengelolaan pemerintan daerah yang baik.
- 2.Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data dengan cara survey lapangan dan wawancara untuk menilai sejauh mana pengaruh antar variabel.Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, dengan melihat *Adjust R Square* peneliti ini yang masih rendah maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain seperti karakteristik kejelasan sasaran anggaran, ketidakpastian lingkungan, penekanan anggaran, keterlibatan kerja dan kinerja kepemimpinan, atau menjadikan variabel tersebut sebagai variabel pemoderasi maupun variabel intervening dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Firdaus Rahman. 2002. *Pengaruh partisipasi anggran dan keterlibatan kerja terhadap senjangan anggaran dengan komitmenn oganisasi sebagai moderating*. (studi empiris pada kawasan industri Batam)
- Anissarahma, dini. 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budget Emphasis dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran (Studi Kasus Pada PT. Telkom Yogyakarta)*. Yogyakarta. *Simposium Nasional VII*
- Anthony, Robet N dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Terjemahan kurniawan Tjakrawala. Jakarta : Salemba empat
- Apriyandi. 2011. "Pengaruh informasi asimetri terhadap hubungan

- antara anggaran partisipatif dan budgetary slack. pada pemerintahan kabupaten wejo makasar. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Armaeni. 2012. "Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan budget emphasis terhadap senjangan anggaran" pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Pinrang
- Asriningati. 2006. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta)*
- Afriani.Dina.N. 2010. " Pengaruh Partisipasi penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan asimetri Informasi Terhadap Senjangan anggaran"(studi Pada pemerintahan kabupaten Semarang) *Jurnal akuntansi keuangan. Vol 7*.
- Bastian, indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Darlis, Edfan. 2002. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia, Vol.1:85-101*.
- Deddi, Noediawan. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Salemba Empat
- Desmiwati. 2010. "Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitment organisasi sebagai variabel moderating" pada Pemerintah Daerah kabupaten Indragiri Hulu.
- Falikhatun, 2007. Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Group Cohensiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Se-Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar
- Garrison, Ray H, dan Eric W. Norren. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali. 2007. *Aplikasi SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah. 2005. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Anggaran dengan Kesenjangan Anggaran*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Haryanto, dkk. 2007. *Akuntansi sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Kampus Undip Pleburan.
- Herman, Edi. 2006. *Penganggaran Korporasi: Suatu Pendekatan Terintegratif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2005, . "Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Penerbit Andy
- Mulyadi. 2001." *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat*

- dan *Rekayasa*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Nafarin, 2000, “*Penganggaran Perusahaan*”, Salemba Empat, Jakarta.
- Nurul, latifah. P. 2010. “Adakah perilaku Oportunistik dalam Aplikasi Agency Theory di Sektor Publik?” *STIE Pelita Semarang. Jurnal akuntansi. Vol 5 No 2, 85-94*
- Pagalung, Gagaring. 2008. *Agency Theory dalam Pemerintahan Daerah. Melalui* ([http://www. Fajar.co.id/news](http://www.Fajar.co.id/news)) [21/06/2011]
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sasongko, Catur, dan Perulian, Safrida Rumondang. 2010. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soobaroyen, teeroven. 2005 . *Management Control System and Dysfuntional Behavior : An Emprical investigation*. United Kingdom . University of Wales
- Stephanie, Neysa. 2011. “*Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitment organisasi sebagai variable pemoderasi* “ studi pada pemerintah kota padang. Skripsi Universitas Negri Padang.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Supanto. 2010. *Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 2. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Yovi, merdika. 2011. “*Pengaruh Komitment organisasi, Partisipasi anggaran dan kompleksitas tugas terhadap Senjangan anggaran*” Studi Empiris pada SKPD Kota padang.
- Utomo, SigitBudhi. 2006. *PengaruhPartisipasiAnggaran, InformasiAsimetris, danBudget Emphasis terhadapSenjanganAnggaran, Simposium Nasional VI, FE UNSOED Purwokerto*.
- Veronica, Amelia dan Komang Ayu Krisnadewi. 2008. *Pengaruh Partisipasi Penekanan Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompleksitas Tugas terhadap Slack Anggaran pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Bandung. Jurnal Akuntansi*. Universitas Udanaya.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, Ratna Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran*. Surabaya: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

LAMPIRAN KUISIONER

BAGIAN SATU : Identitas Responden

Dimohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk mengisi identitas secara lengkap (kecuali nama boleh tidak diisi), dan memberi tanda (✓) pada jawaban. Setiap pertanyaan hanya berisi satu jawaban.

Nama (Boleh Kosong) : _____

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir : S1 S2 S3 D3 SMA Lain-lain (.....)

Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi Manajemen Ekonomi
 Hukum Pertanian MIPA
 Lain-lain (.....)

Lama Bekerja : _____ Tahun
 1 – 5 Thn 5 – 10 Thn > 10 Thn

BAGIAN KEDUA : Daftar Pertanyaan

Bapak/Ibu diminta untuk membaca dengan teliti pertanyaan yang ada dibawah ini, kemudian jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan pemahaman dari Bapak/Ibu.

Kriteria :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

1. BUDGET SLACK (SENJANGAN ANGGARAN)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktifitas yang tinggi diwilayah tanggungjawab saya.					
2	Anggaran untuk departemen saya dapat dipastikan terlaksana.					
3	Karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan, saya harus memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang saya.					
4.	Anggaran yang menjadi tanggungjawab saya tidak begitu tinggiuntutannya.					
5	Adanya target anggaran yang harus saya capai, tidak terlalu membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi.					
6	Sasaran yang dijabarkan dalam anggaran susah untuk dicapai / direalisasikan.					

2. PARTISIPASI ANGGARAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dalam penyusunan anggaran, saya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan sasaran yang harus saya capai.					
2	Saya memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam menentukan sasaran anggaran.					
3	Penetapan sasaran anggaran saya, sebahagian besar dibawah pengendalian saya.					

4	Atasan saya selalu meminta pendapat saya pada saat menentukan sasaran anggaran saya.					
5	Anggaran saya tidak akan diputuskan sampai saya merasa yakin.					

3. INFORMASI ASIMETRI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan kegiatan yang menjadi tanggung jawab saya di banding atasan saya.					
2	Saya lebih mengetahui kinerja potensial pada bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan saya.					
3	Saya lebih mengetahui hubungan input dan output kegiatan operasi internal pada unit yang menjadi tanggung jawab saya, dibanding atasan saya.					
4	Dibanding atasan saya, saya kurang mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor eksternal terhadap aktifitas yang menjadi tanggungjawab saya.					
5	Saya mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya.					

DATA PENELITIAN

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL BUDGET SLACK

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.6154	7.175	2.67859	6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PARTISIPASI ANGGARAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.4872	12.928	3.59561	5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL ASIMETRI INFORMASI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.9744	8.986	2.99772	5

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS RESIDUAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02483072
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.999	1.001
	X2	.999	1.001

a Dependent Variable: Y

A. Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656(a)	.431	.416	2.05165

a Predictors: (Constant), X2, X1

UJI MODEL atau uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238.984	2	119.492	28.388	.000(a)
	Residual	315.695	75	4.209		
	Total	554.679	77			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.430	6.702		-.959	.340
	X1	.063	.220	.032	.288	.774
	X2	.511	.264	.218	1.932	.057

a Dependent Variable: AbsUt

UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	15.943	1.979		8.057		.000
	X1	-.192	.065	-.257	-2.949		.004
	X2	.534	.078	.596	6.838		.000

a Dependent Variable: Y

UJI MODEL ATAU UJI F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238.984	2	119.492	28.388	.000(a)
	Residual	315.695	75	4.209		
	Total	554.679	77			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y